

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan

1. Pengertian Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau dengan batas batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. (UU No.17, 2008)

2. Fungsi Pelabuhan

Ada 4 fungsi pelabuhan, yaitu sebagai berikut :

a. *Gateway*

Pelabuhan berfungsi sebagai pintu yang di lalui orang dan barang ke dalam maupun ke luar pelabuhan yang bersangkutan. Disebut sebagai pintu karena pelabuhan adalah jalan atau area resmi bagi lalu lintas perdagangan. Masuk dan keluarnya barang harus melalui prosedur kepabeanan dan kekarantinaan, jadi ada proses yang sudah tertata di pelabuhan. Dan jika lewat di luar jalan resmi itu tidak dibenarkan.

b. *Link*

Keberadaan pelabuhan pada hakikatnya memfasilitasi pemindahan barang muatan antara moda transportasi darat (*inland transport*) dan moda transportasi laut (*maritime transport*) menyalurkan barang sebagai *link* ini terdapat setidaknya ada 3 unsur penting, yaitu :

1. Menyalurkan atau memindahkan barang muatan dari kapal ke truk
2. Operasi pemindahan berlangsung cepat artinya *minimum delay*
3. Efisien dalam arti biaya

c. *Interface*

Yang di maksud *interface* disini adalah dalam arus distribusi suatu barang mau tidak mau harus melewati area pelabuhan dua kali, yakni satu kali di pelabuhan muat dan satu kali di pelabuhan bongkar. Dalam kegiatan tersebut pastinya membutuhkan peralatan mekanis maupun non mekanis. Peralatan untuk memindahkan muatan menjembatani kapal dengan truk atau kereta api atau truk dengan kapal. Pada kegiatan tersebut fungsi pelabuhan adalah antar muka (*interface*).

d. *Industrial Entity*

Dalam *Industry entity* ini jika pelabuhan yang diselenggarakan secara baik akan bertumbuh dan akan mengembangkan bidang usaha lain, sehingga area pelabuhan menjadi zona *industry* terkait dengan kepelabuhanan, diantaranya akan tumbuh perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang, keagenan, pergudangan, PBM, trucking dan lain sebagainya.

2.2 Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal, Pasal (1) Ayat (12), Perusahaan Bongkar Muat adalah Badan Hukum Indonesia yang berbentuk Perseroan Terbatas yang melakukan usaha jasa terkait di bidang angkutan di perairan, khusus untuk kegiatan bongkar muat barang.

Pasal (1) Ayat (6), Usaha Bongkar Muat adalah Kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

Pasal (1) Ayat (8), *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk kedalam kapal sampai dengan terusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal/derek darat.

Pasal (1) Ayat (9), *Cargodoring* adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala (*ex tackle*) di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.

Pasal (1) Ayat (10), *Receiving/Delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun diatas kendaraan dipintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

Pasal (1) Ayat (11), Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Muat adalah Badan Usaha yang terdiri atas perusahaan bongkar muat, badan usaha pelabuhan, dan perusahaan angkutan laut nasional.

2.3 Bongkar Muat

1. Pengertian Bongkar Muat

Bongkar muat adalah pemindahan barang muatan dari kapal ke kendaraan angkutan darat melalui gudang dan dari kendaraan darat atau gudang ke kapal. (Lasse, 2014)

Ada 3 kegiatan bongkar muat, yaitu

a. *Stevedoring*

Stevedoring merupakan kegiatan pemuatan barang dari dermaga ke kapal atau kegiatan pembongkaran dari kapal ke dermaga.

b. *Cargodoring*

Cargodoring merupakan kegiatan pemindahan muatan di dermaga dari sisi lambung kapal ke lokasi penumpukan atau sebaliknya.

c. *Receiving/delivery*

Receiving/delivery merupakan penerimaan dan penyerahan barang-barang muatan yang berlangsung di sisi lambung dermaga/kapal, di gudang atau di lapangan penumpukan.

2. Alat-alat Bongkar Muat

Alat-alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar muat sesuai dengan fasilitas yang tersedia, yaitu sebagai berikut :

a. *Container Crane*

Container crane adalah alat utama kegiatan bongkar muat petikemas dari dermaga ke kapal dan sebaliknya, yang ditempatkan secara permanen di dermaga.

b. *Rubber Tyred Gantry*

RTG (*Rubber Tyred Gantry*) adalah peralatan bongkar muat yang berfungsi memindah container dari *Chasis Truck* ke *Container Yard (CY)*.

c. *Reach Stacker*

RS (*Reach Stacker*) adalah peralatan bongkar muat petikemas yang digunakan untuk membongkar atau memuat petikemas sampai dengan ketinggian 5 *tiers*.

2.4 Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem dan Sistem Informasi

Sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam transformasi yang teratur. (O'Brien, 2003)

Sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik. (Adler, 2009)

Sistem Informasi Manajemen sebagai sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. (Davis dalam Kornkaew, 2012)

2. Tujuan Sistem Informasi

- a. Menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.

- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

3. Peran Sistem Informasi

Terdapat beberapa peran dari sistem informasi dalam organisasi bisnis, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi memodifikasi kebutuhan-kebutuhan keterampilan untuk individu dan mengubah pekerjaan-pekerjaan dengan cara mengoperasikannya secara rutin. Perusahaan harus menyesuaikan proses bisnis dibandingkan mengubah sistem.
- b. Penerapan sistem informasi mengatur hubungan antara individu dan divisi dengan organisasi serta mempengaruhi hubungan dengan organisasi lain dalam sebuah rantai penawaran seperti pemasok dan pelanggan. Selain itu, sistem informasi dapat lebih mendekatkan hubungan dengan pemasok, pelanggan, klien, dan masyarakat umum.
- c. Teknologi dapat dilihat sebagai perubahan utama dalam struktur organisasi. Dengan kata lain, dapat juga membantu perubahan organisasi.
- d. Sistem informasi memiliki dampak besar bagi organisasi dan dapat bekerja sebagai inisiator, fasilitator, atau dapat menjadi alat manajemen baru.
- e. Sistem informasi yang modern dapat mengurangi biaya komunikasi dan biaya koordinasi internal.
- f. Meningkatkan kualitas dan kecepatan proses informasi dan pembuatan keputusan manajemen, perencanaan serta pengawasan.

4. Fungsi Sistem Informasi

Sistem informasi yang mampu melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan kebutuhan informasi dalam mendukung pengelolaan kegiatan manajerial maupun operasional, baik dalam tingkatan (level) manajemen maupun area fungsional di dalam sebuah perusahaan, sering dikenal dengan nama sistem informasi manajemen (SIM) atau *Management Information Sistem* yang terdiri atas:

- a. *Accounting Information Systems (AIS)*, sistem yang menyediakan informasi terhadap transaksi keuangan atau dikenal Sistem Informasi Akuntansi.
- b. *Marketing Information Sistem (MkIS)*, sistem yang menyediakan informasi untuk kegiatan penjualan, promosi, riset pasar, dan sebagainya, atau dikenal Sistem Informasi Pemasaran.
- c. *Inventory Management Information Systems (IMIS)*, sistem yang menyediakan informasi persediaan, pengeluaran, dan pemasaran barang penjualan atau dikenal Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang.
- d. *Human Resource Information Systems (HRIS)*, sistem yang menyediakan informasi kegiatan dan perkembangan pekerjaan sumber daya manusia, menyangkut prestasi, promosi, one prestasi, gaji, dan sebagainya atau dikenal Sistem Informasi Sumber Daya Manusia.
- e. *Research and Development Information Systems (RDIS)*, sistem yang menyediakan informasi tentang kegiatan penelitian dan pengembangan usaha atau sebuah produk atau dikenal Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan.
- f. *Engineering Information Systems (EngIS)*, sistem yang menyediakan informasi untuk kebutuhan teknik atau rekayasa produk maupun teknik pengembangan usaha atau dikenal Sistem Informasi Rekayasa.
- g. *Credit Analysis Information Systems (CAIS)*, sistem yang menyediakan informasi hasil analisis kredit usaha atau dikenal Sistem Informasi Analisis Kredit.
- h. *Production Information Systems (PIS)*, sistem yang menyediakan informasi hasil kegiatan produksi, pengolahan bahan baku, pengolahan barang jadi, dan sebagainya, atau dikenal Sistem Informasi Produksi.
- i. *Finance Information Systems (FIS)*, sistem yang menyediakan informasi alokasi dana perusahaan baik eksternal maupun internal, cash flow, investasi, utang piutang, dan sebagainya, atau dikenal Sistem Informasi Keuangan. (Taufik, 2007)

2.5 ETOS (*Electronic Terminal Operation System*)

Pada tahun 2013, DSN mendukung implementasi *Electronic Terminal Operation System* (ETOS) untuk proses bongkar muat melalui aplikasi genggam. Sehingga untuk pelayanan terminal ETOS disebut lebih efisien dan praktis, sehingga para pekerja dapat dengan mudah memonitoring pekerjaan mereka. ETOS dilengkapi dengan *henheld computer* dan CCTV, sehingga data dapat terekam secara realtime di lapangan,serta dapat dimonitor dan dikendalikan secara intensif dan berkelanjutan. Semua kegiatan menjadi lebih cepat, terpadu dan data yang dimasukan lebih akurat. Implementasi ETOS menggunakan teknologi pendukung seperti, WiFi LAN, radio *frequency*, dan *e-mail*. Pada awalnya hanya beberapa pekerja yang bisa mengoperasikan sistem tersebut, namun setelah itu diadakan sosialisasi antar pekerja sehingga para pekerja bisa mengoperasikan sistem tersebut hingga sekarang. Aplikasi ini berisi tentang pengoperasian kapal, bongkar/ muat barang dan nota barang.

2.6 Pelayanan Sistem ETOS

1. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. (Sampara dalam Sinambela, dkk, 2017)

Ada beberapa tujuan pelayanan, yaitu :

- a. Menyampaikan sikap positif. Tujuannya adalah agar konsumen mempunyai harapan bahwa pelayanan yang diberikan akan memuaskan.
- b. Mendefinisikan kebutuhan pelanggan Perusahaan hendaknya mengetahui semua kebutuhan pelanggan sehingga dapat melayaninya dengan baik.
- c. Menyiapkan kebutuhan pelanggan Perusahaan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang ada.

- d. Memastikan pelanggan untuk kembali dengan kepuasan yang diperoleh maka pelanggan diharapkan kembali, bahkan akan menjadi iklan berjalan yang dapat menambah jumlah pelanggan.

2. Sistem ETOS

Pada tahun 2013, DSN mendukung implementasi Sistem Operasi Terminal Elektronik (ETOS) untuk proses bongkar muat melalui aplikasi genggam. Sehingga untuk pelayanan terminal ETOS disebut lebih efisien dan praktis, sehingga para pekerja dapat dengan mudah memonitoring pekerjaan mereka. Pada awalnya hanya beberapa pekerja yang bisa mengoperasikan sistem tersebut, namun setelah itu diadakan sosialisasi antar pekerja sehingga para pekerja bisa mengoperasikan sistem tersebut hingga sekarang. Aplikasi ini berisi tentang pengoperasian kapal, bongkar/muat barang dan nota barang.

3. Pelayanan Sistem ETOS

Pelayanan yang dilakukan dalam upaya untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan atau konsumen melalui adanya sistem ETOS, yang mana ETOS melayani proses kegiatan bongkar muat dari awal kapal sandar sampai dengan kapal berangkat ke pelabuhan tujuan. Dengan adanya sistem ETOS disebut lebih hemat biaya dan waktu sehingga pelanggan merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan dengan baik dan benar.

2.7 Dokumen-dokumen yang Terkait dalam Kegiatan Bongkar Muat

Dalam kegiatan bongkar muat tentu saja diperlukan adanya dokumen untuk pelaksanaan bongkar muat container. Ada 3 jenis dokumen yang diperlukan, dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dokumen Pemuatan

a. *Bill Of Lading*

Bill of lading merupakan bukti tanda terima barang dikeluarkan oleh Perusahaan Pelayaran yang memungkinkan barang bisa ditransfer dari *Shipper* ke *Consignee*.

b. *Cargo List*

Cargo list merupakan daftar semua barang yang dimuat ke kapal.

c. *Tally Muat*

Tally muat merupakan untuk semua barang yang dimuat di atas kapal dicatat dalam *tally muat*.

2. Dokumen Pembongkaran

a. *Tally Bongkar*

Pada waktu barang dibongkar dilakukan pencatatan jumlah *colli* dan kondisinya sebagaimana terlihat dan hasilnya dicatat dalam *tally sheet* bongkar.

b. *Outturn Report*

Daftar dari semua barang dengan mencatat jumlah *colli* dan kondisi barang pada waktu dibongkar.

c. *Cargo Manifest*

Keterangan rinci dari barang yang diangkut diatas kapal.

d. *Special Cargo List*

Daftar dari semua barang khusus yang dimuat oleh kapal, misalnya barang berbahaya, barang berharga.

3. Dokumen Lainnya

a. *Daily Report*

Laporan harian jumlah tonage/kubikasi yang dibongkar/ dimuat per palka per hari.

b. *Balance Sheet*

Lembar kerja atau laporan harian jumlah *tonnage/* kubikasi yang dihasilkan per *party* barang/ palka, jumlah tenaga kerja bongkar muat yang digunakan dan kendala-kendala yang terjadi serta sisa

jumlah barang yang belum dibongkar/ dimuat, untuk bongkaran disebut *discharging report* dan pemuatan disebut *loading report*.

c. *Statements Of Facts*

Rekapitulasi dari seluruh *time sheet* yang dibuat selama kegiatan bongkar muat berlangsung.

d. *Stowage Plan*

Gambar irisan memanjang/ penampang sebuah kapal dengan muatan yang menunjukkan tempat-tempat penyusunan muatan.

e. *Damage Report*

Laporan kerusakan barang yang dibongkar muat dari dan ke kapal.

f. *Ship Particullar*

Data-data kapal yang antara lain menyebutkan panjang dan lebar kapal, *design* kapal, jumlah palka, jumlah *crane* dan kapasitas *crane*.

g. *Manifest*

Daftar barang yang akan dibongkar atau dimuat dari dan ke kapal, berisi nama kapal, *voyage*, jenis barang, *tonnage/* kubikasi, No B/L, *shipper*, *consignee*, asal tujuan oleh perusahaan pelayaran.

h. *Delivery Order*

Bukti kepemilikan barang yang berisi nama kapal, pemilik barang, jenis barang, *party*, jumlah *colly*, jumlah *tonnage/* kubikasi dll, yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran.

i. *Mate's Receipt* (Resi Mualim)

Bukti pemuatan barang ke kapal yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran dan di *check* kebenarannya oleh *chief ifficer* (Mualim I) berisi jenis barang yang dimuat, *party*, jumlah *tonnage/* kubikasi, pengirim dan nama kapal pengangkut.

2.8 Instansi Pemerintah di Pelabuhan

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, pasal (1) ayat (10), Otoritas Pelabuhan (*Port Authority*) adalah lembaga Pemerintah di pelabuhan sebagai otoritas yang melaksanakan fungsi peraturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial.

Pasal (1) ayat (12), Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah lembaga Pemerintah di pelabuhan yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan, serta pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial.

Pasal (1) ayat (19), Syahbandar adalah pejabat Pemerintah di pelabuhan yang diangkat oleh Menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.

Pasal (2) ayat (1), Kegiatan pemerintahan di pelabuhan paling sedikit meliputi fungsi :

- a. Pengaturan dan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan; dan
- b. Keselamatan dan keamanan pelayaran

Pasal (2) ayat (2), Selain kegiatan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), pada pelabuhan dapat dilakukan fungsi :

- a. Kepabeanan
- b. Keimigrasian
- c. Kekarantinaan; dan/atau
- d. Kegiatan pemerintahan lainnya yang bersifat tidak tetap.

2.9 Fasilitas Pokok dan Penunjang Pelabuhan

Fasilitas pelabuhan pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Pembagian ini dibuat berdasarkan kepentingannya terhadap kegiatan pelabuhan itu sendiri.

1. Fasilitas Pokok

- a. Alur Pelayaran yaitu sebagai jalan kapal sehingga dapat memasuki daerah pelabuhan dengan aman dan lancar
- b. Penahan Gelombang yaitu untuk melindungi daerah pedalaman pelabuhan dari gelombang.
- c. Kolam Pelabuhan yaitu berupa perairan untuk bersandarnya kapal-kapal yang berada di pelabuhan.
- d. Dermaga yaitu sarana dimana kapal-kapal bersandar untuk memuat dan menurunkan barang atau untuk mengangkut dan menurunkan penumpang.

2. Fasilitas Penunjang

- a. Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang berasal dari kapal atau yang akan dimuat ke kapal.
- b. Lapangan Penumpukan adalah lapangan di dekat dermaga yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tahan terhadap cuaca untuk dimuat atau setelah dibongkar dari kapal.
- c. Terminal adalah lokasi khusus yang diperuntukan sebagai tempat kegiatan pelayanan bongkar/muat barang atau petikemas dan tau kegiatan naik/turun penumpang dalam pelabuhan.
- d. Jalan adalah suatu lintasan yang dapat dilalui oleh kendaraan maupun pejalan kaki, yang menghubungkan antara terminal/lokasi yang lain, dimana fungsi utamanya adalah memperlancar perpindahan kendaraan di pelabuhan.